

ANALISIS KESALAHAN PENULISAN KATA PADA KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BANAWA KABUPATEN DONGGALA SULAWESI TENGAH

Kurniawan Hamlan

Ali karim

wawan,hamlan@gmail.com

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako
Jl. Soekarno Hatta KM. 9 Kampus Bumi Tadulako, Sulawesi Tengah

Abstrak - Masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana kesalahan penulisan kata dalam karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banawa". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan penulisan kata pada karangan deskripsi siswa SMP Negeri 1 Banawa kabupaten Donggala. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tertulis yang bersumber dari karangan deskripsi siswa SMP Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes, dokumentasi, pengamatan, dan pencatatan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesalahan-kesalahan penulisan karangan deskripsi siswa SMP Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala, yang meliputi kesalahan penulisan kata, penggunaan kata depan, penggunaan singkatan, penggunaan kata ulang, penggunaan tanda hubung dan kesalahan penggunaan penggunaan imbuhan. Kesalahan ini disebabkan karena faktor kurangnya pemahaman siswa tentang penulisan kata-kata yang baik dan benar yang mendasari pokok permasalahan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, siswa harus dibekali tatacara menulis karangan menurut kaidah-kaidah dalam ejaan yang disempurnakan.

Kata Kunci : Analisis kesalahan penulisan kata pada karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banawa kabupaten Donggala.

I. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah-satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan dan untuk menyampaikan pesan melalui bahasa tulis sebagai alat atau medianya, agar mudah untuk dipahami oleh pembaca. Pemilihan kata dan tata tulis menjadi salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang penulis. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya.

Begitu pentingnya keterampilan menulis sehingga setiap penulis harus memiliki wawasan yang luas tentang tata tulis. Pentingnya tata tulis dalam rangka memenuhi aspek keterampilan ide dan kesatuan konvensi tata tulis berdasarkan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk menulis, karena menulis merupakan kewajiban bagi siswa dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Dari keterampilan berbahasa termasuk di dalamnya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang dapat menghasilkan kata dan kalimat.

Keterampilan tersebut disebut juga sebagai keterampilan produktif. Menulis juga dapat menghasilkan karya-karya tulis yang dapat dibaca oleh banyak orang. Karena itu menulis sangat penting bagi seorang pelajar khususnya di SMP Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala. Pentingnya siswa mempelajari keterampilan menulis, siswa harus diperkenalkan cara-cara penulisan kata yang baik dan benar.

Harimurti Kridalaksana, (2001:12) menyatakan bahwa analisis bahasa adalah istilah umum untuk berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penyelidik bahasa dalam menggarap data yang diperoleh dari penelitian lapangan atau dari pengumpulan teks. Analisis ini disebut juga sebagai analisis kesilapan.

Menurut Crystal, (Gantamitrea, 2016:201), analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu teknik untuk mengidentifikasi, menginterpretasi secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran B2 (bahasa asing). Dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur yang mempunyai hubungan dengan pembahasan.

Sedangkan Corder (Gantamitrea, 2016:201), mengemukakan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu proses atau prosedur yang harus dituruti selaku pedoman kerja. Prosedur tersebut terbagi lima yaitu : (1) memilih korpus bahasa, (2) mengenali kesalahan dalam korpus, (3) mengklasifikasikan kesalahan, (4) menjelaskan kesalahan, (5) mengevaluasi kesalahan.

Dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian data, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah SMP Negeri 1 Banawa kabupaten Donggala. Alasan peneliti mengambil judul tersebut karena belum pernah dilakukan penelitian ini di

sekolah SMP Negeri 1 Banawa mengenai analisis penulisan kata pada karangan deskripsi.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kesalahan berbahasa yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia adalah pemakaian unit kebahasaan tertentu seperti pemakaian fonem, bentuk kata, kalimat, paragraf, serta pemakaian ejaan yang melanggar aturan atau kaidah bahasa Indonesia baku. Kriteria yang menjadi acuan kesalahan berbahasa Indonesia kaidah berbahasa Indonesia baku dan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah peneliti ini yaitu, bagaimana kesalahan penulisan kata dalam karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banawa?

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan kata pada karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banawa kabupaten Donggala.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis ini memberi manfaat untuk memperdalam pemahaman tentang penulisan kata pada keterampilan menulis secara umum dan secara khusus dalam menulis karangan deskripsi. Namun secara praktis penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah. Istilah yang digunakan perlu pembatasan agar mengarah pada suatu konsep pemahaman, sehingga melalui pembatasan istilah itu pula pemahaman peneliti dan pembaca memiliki persepsi yang sama. Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan terdapat dalam data, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta

pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu.

Ejaan adalah aturan tulis-menulis, secara lengkap dapat dikatakan bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan tentang bagaimana melambangkan bunyi-bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antarlambang tersebut (pemisahan dan penghubung dalam suatu bahasa). Secara teknis ejaan adalah aturan tulis-menulis dalam suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, penulisan kata penulisan unsur serapan dan pemakaian tanda baca.

Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Karangan jenis ini bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu, dengan sifat dan gerak-geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca.

1. Bagi siswa; yaitu sebagai motivasi bagi siswa agar dapat mengembangkan keterampilan menulis sehingga tidak lagi memiliki kesalahan dalam penulisan karangan.
2. Bagi guru; untuk memberi masukan untuk guru, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis kesalahan pada tulisan dapat diminimalkan agar tidak mengalami kesalahan
3. Bagi sekolah; yaitu sebagai bahan acuan siswa dan guru di dalam sebuah pembelajaran dan sebagai referensi sehingga dapat memperoleh wawasan khususnya dalam kesalahan penulisan kata..
4. Bagi peneliti; yaitu dapat memperdalam pengetahuan penelitian mengenai analisis kesalahan penulisan dan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

Batasan Istilah

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah. Istilah yang digunakan perlu pembatasan agar mengarah pada suatu konsep pemahaman, sehingga melalui pembatasan istilah itu pula

pemahaman peneliti dan pembaca memiliki persepsi yang sama. Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengedintikian kesalahan terdapat dalam data, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu.

Ejaan adalah aturan tulis-menulis, secara lengkap dapat dikatakan bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan tentang bagaimana melambangkan bunyi-bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antarlambang tersebut (pemisahan dan penghubung dalam suatu bahasa). Secara teknis ejaan adalah aturan tulis-menulis dalam suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, penulisan kata penulisan unsur serapan dan pemakaian tanda baca.

Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Karangan jenis ini bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu, dengan sifat dan gerak-geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.

2.1 Penelitian Relevan

Berdasarkan telaah pustaka diperoleh penelitian yang relevan yakni Asrianti, 2014, skripsi, *Analisis Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia pada Penulisan Laporan Perjalanan Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 19 Palu*, dengan rumusan masalah bagaimanakah bentuk kesalahan morfologi dalam penulisan laporan perjalanan Kelas VIII E SMP Negeri 19 Palu. Persamaan dalam penelitian ini, yaitu pada keterampilan menulis siswa SMP dengan menganalisis pada kesalahan morfologi yang juga merupakan bagian dari kesalahan

ejaan. Adapun perbedaannya yakni peneliti menganalisis kesalahan penulisan kata pada karangan deskripsi, sedangkan penelitian terdahulu menganalisis kesalahan bentuk morfologi.

Penelitian yang relevan dikemukakan pula oleh Muhammad Taufik Mantuges, 2015, skripsi, *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Penulisan Surat Dinas di MTS. AL-KHAIRAAT Poso*, dengan rumusan masalah bagaimanakah bentuk kesalahan ejaan yang terdapat dalam penulisan surat dinas di MTS. AL-KHAIRAAT Poso. Persamaan dalam penelitian ini, yaitu pada keterampilan menulis siswa SMP dengan menganalisis penggunaan Ejaan, Adapun perbedaannya yakni peneliti menganalisis kesalahan penulisan kata pada karangan deskripsi, di SMP Negeri 1 Banawa kabupaten Donggala, sedangkan penelitian terdahulu menganalisis kesalahan ejaan pada surat dinas di MTS. AL-KHAIRAAT di Poso.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Analisis Kesalahan Berbahasa

Harimurti, (2001:12) analisis bahasa yaitu istilah umum untuk berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penyelidik bahasa dalam menggarap data yang diperoleh dari penelitian lapangan atau dari pengumpulan teks. Analisis kesilapan yaitu teknik untuk mengukur kemajuan belajar bahasa dengan mencatat dan mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh seseorang atau sekelompok. Harimurti (2001:13).

Menurut Crystal, (dalam Gantamitrek, 2016:201), analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu teknik untuk mengidentifikasi, menginterpretasi secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran B2 (bahasa asing) dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur yang ada hubungannya dengan pembahasaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah suatu proses kereja yang digunakan oleh guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan terdapat dalam data, penjelasan kesalahan

tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan terdapat dalam data, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu.

Tarigan, (Gantamitrek 2016:202), mengajukan langkah menganalisis kesalahan berbahasa yang merupakan modifikasi langkah-langkah analisis kesalahan berbahasa yang diajukan Ellis dan Sidhar. Langkah-langkah menganalisis kesalahan berbahasa dijelaskan sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data yang berupa kesalahan-kesalahan berbahasa yang dibuat pelajar.
2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan; terhadap pengenalan pemilah-milahan kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan.
3. Membuat peringkat kesalahan yang berarti membuat urutan kesalahan berdasarkan kesalahan-kesalahan itu muncul.
4. Menjelaskan kesalahan dengan mendeskripsikan letak kesalahan, sebab-sebabnya dan pemberian contoh yang benar.
5. Membuat perkiraan daerah atau butir kebahasaan yang rawan menyebabkan kesalahan.
6. Mengkoreksi kesalahan yang berupa pembetulan dan penghilangan kesalahan berupa penyusunan bahan yang tepat dan penentuan strategi pembelajaran yang serasi.

2.2.2 Kesalahan Berbahasa dalam Penerapan Kaidah Ejaan yang Disempurnakan

Kaidah ejaan dalam tata tulis sangat penting. Kesalahan ejaan dapat menimbulkan kesalahan tanggapan pembaca terhadap gagasan yang dikemukakan oleh penulis. Gantamitrek, (2016:179). Pendapat lain Gantamitrek,

(2016:9), ejaan adalah kaidah-kaidah cara penggambaran bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.

Menurut Setyawati, (2010:156), secara teknis ejaan adalah aturan tulis-menulis dalam suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca.

Kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah aturan tulis-menulis dalam menggambarkan suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca.

2.2.3 Penulisan Kata

Penulisan kata merupakan proses atau cara menulis sebuah karya yang mempertimbangkan unsur-unsur bahasa yang dituliskan sebagai wujud kesatuan, perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).

A. Penulisan Kata

1. Kata Dasar

1. Kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan.

Misalnya:

Kantor pajak penuh sesak

Saya pergi ke sekolah

Buku itu sangat tebal

2. Kata Berimbuhan

1. Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya.

Misalnya:

Berjalan

berkelanjutan

mempermudah

gemetar

lukisan

kemauan

3. Kata Ulang

1. Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya

Misalnya:

Anak-ana

hati-hati

Buku-buku

kura-kura

Ramah-tamah

terus-menerus

Mencari-cari

porakporanda

Mata-mata

mondar-mandir

4. Gabungan Kata

1. Unsur gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah

Misalnya:

duta besar

model linear

kambing hitam

persegi

panjang

orang tua

rumah sakit jiwa

simpang empat

meja tulis

5. Pemenggalan kata

1. Pemenggalan kata pada kata dasar dilakukan sebagai berikut.

- a. Jika di tengah ada huruf vokal yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara huruf vokal itu.

Misalnya:

bu-ah ma-in

ni-at sa-at

6. Kata Depan

kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

Di mana dia sekarang?

Kain itu disimpan *di* dalam lemari.

Mari kita berangkat *ke* kantor.

Saya pergi *ke* sana kemari mencarinya.

Ia berasal *dari* pulau penyengat.

Cincin itu terbuat *dari* emas

7. Partikel

1. Partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Bacalah buku itu baik-baik!

Apakah yang tersirat dalam surat itu?

Siapakah garangan dia?

Apatah gunanya bersedih hati?

2. Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Apa *pun* permasalahannya, dia dapat mengatasinya dengan bijaksana.

Jika hendak tengah malam *pun*, sudah ada kesadaran.

Jangan dua kali, satu kali pun engkau belum pernah berkunjung kerumahku.

3. Partikel *per* yang berarti 'demi', 'tiap', atau 'mulai' ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

Mereka masuk ke ruangan satu *per* satu

Harga kain itu Rp 50.000,00 *per* helai

Karyawan mendapatkan kenaikan gaji *per* 1 Januari

8. Singkatan

1. Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat, diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu.

Misalnya:

A.H. Nasution Abdul Haris Nasution

H. Hamid Haji Hamid

Suman Hs. SumanHasibuan

M.SI Master Sains

S.Kom Sarjana Komunikasi

9. Akronim

1. Akronim nama diri yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Misalnya:

BIG Badan Informasi Geospasial

BIN Badan Intelijen Negara

LAN Lembaga Administrasi Negara

2.2.4 Pengertian Karangan

Menurut Poerwodarminta (1984:445), "Karangan merupakan uraian tentang sesuatu hasil". Dengan demikian, pengertian karangan atau tulisan dapat kita batasi sebagai rangkaian kalimat yang logis, padu, sistematis, yang berisi pengalaman, pikiran atau pelukisan tentang objek suatu peristiwa atau suatu masalah.

Kemampuan mengarang adalah kemampuan untuk menuangkan gagasan dalam sebuah karangan. Dalam kaitan itu, seorang penulis dituntut memiliki kemampuan untuk menuangkan gagasannya secara berjenjang.

2.2.5 Penyusunan Rancangan Karangan

Menurut Suparno dkk, (2007:3.8) Penyusunan kerangka karangan adalah langkah kegiatan penulisan setelah

penentuan topik. Kerangka karangan adalah kerangka tulis yang menggambarkan bagian-bagian atau butir-butir isi karangan dalam tatanan yang sistematis. Karena tatanan yang sistematis itu, kerangka karangan sudah menunjukkan organisasi isi karangan. Gambaran isi yang demikian itu menempatkan butir-butir isi karangan dalam hubungannya dengan butir-butir yang lain. Dalam kerangka karangan itu akan tampak butir-butir isi karangan yang menggambarkan (1) sub-subtopik, karangan baik dari segijumlah dan jenisnya, (2) urutan sub-subtopik isi karangan dan (3) hubungan antar subtopik dalam karangan hubungan logis dan kronologis dan hubungan setara atau hubungan bertingkat.

2.2.6 Pengertian Karangan Deskripsi

Suparno dkk, (2007:4.7) kata *deskripsi* berasal dari kata bahasa Latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memeriahkan suatu hal. Dari segi istilah, *deskripsi* adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Karangan jenis ini bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu, dengan sifat dan gerak-geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca.

Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan suatu keadaan, mengemukakan sifat, tingkah-laku seseorang, suasana dan keadaan sesuatu tempat atau sesuatu yang lain.

Selanjutnya Suparno dkk, (2007:1.11) mengemukakan bahwa deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

Keraf, (1995: 26), menyatakan bahwa; deskripsi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu

objek atau suatu hal sedemikian rupa sehingga objek itu seolah-olah berada di depan pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek itu. Sedangkan Tarigan, (1996:52), "Karangan deskripsi ialah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana atau hal lain)". Dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan suatu objek berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan seorang penulis sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan sesuai dengan penghayatan atau citraan penulisnya. Dengan demikian, karangan ini bertujuan menyampaikan kesan-kesan kepada pembaca karangan dengan melukiskan suatu keadaan tingkah laku seseorang dan keadaan suatu tempat.

2.2.7 Keindahan Alam Indonesia Contoh Karangan

Indonesia merupakan Negara dengan kekayaan alam yang melimpah ruah dari Sabang hingga Marauke. Keindahan alam Indonesia memang dianggap tak ada yang mampu menandingi di negara manapun di dunia. Hampir semua pesona alam terdapat di Indonesia dari darat hingga laut. Maka dari itu tak heran jika banyak wisatawan asing yang rela datang jauh-jauh ke Indonesia untuk menikmati keindahan alam Indonesia. Selain keindahan yang disajikan ternyata di dalam keindahan tersebut terdapat banyak hal tersembunyi yang jarang diketahui seperti flora dan fauna yang sangat eksotis.

Alam Indonesia yang paling terkenal di mancanegara adalah keindahan pantainya yang terbentang dari barat hingga ke timur. Banyaknya pulau yang ada di Indonesia membuat kekayaan laut dan pantai semakin melimpah ruah. Selain pantai, keindahan dunia bawah laut juga menjadi buruan wisatawan untuk masuk kedalamnya dan ikut menikmati kehidupan bawah laut di Indonesia. Daerah yang memiliki keindahan pantai yang menakjubkan di

Indonesia antaranya yang paling terkenal adalah Lampung, Bali dan Raja Ampat.

Selain keindahan pantai, Indonesia juga merupakan negara dengan hamparan hutan terbesar di Dunia. Oleh sebab itu Indonesia disebut sebagai paru-paru dunia karena 1/3 hutan di Dunia terdapat di Indonesia. Keindahan hutan di Indonesia memang tak perlu dipertanyakan lagi karena memang hijau hamparan pohon membuat mata seakan terhipnotis. Selain itu hewan dan tumbuhan endemik juga banyak yang menjadi buruan wisatawan yang hanya untuk berfoto untuk mengabadikan momen tersebut.

2.2.8 Macam-Macam Karangan Deskripsi

a. Deskripsi Sugestif

Deskripsi sugestif ialah deskripsi yang bertujuan membangkitkan daya khayal, kesan atau sugesti tertentu, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek (yang dideskripsikan) secara keseluruhan seperti yang dialami secara fisik oleh penulisnya.

b. Deskripsi Teknis

Deskripsi teknis ialah deskripsi yang bertujuan memberikan identifikasi atau informasi objek, sehingga pembaca dapat mengenal bila bertemu atau berhadapan dengan objek itu.

2.2.9 Pendekatan Deskripsi

Menurut Suparno dkk, (2007:4.8) pendekatan dalam deskripsi dapat dibedakan atas pendekatan ekspositoris, pendekatan impresionistik, dan pendekatan menurut sikap pengarang.

1. Pendekatan Ekspositoris

Pendekatan ekspositoris dapat memberikan keterangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat seolah-olah ikut melihat atau merasakan objek yang kita deskripsikan. Karangan jenis ini dapat berisi daftar secara lengkap atau agak lengkap sehingga pembaca dengan penalarannya dapat memperoleh kesan keseluruhan tentang sesuatu efek pemerolehan kesan tersebut lebih banyak didasarkan atas proses penalaran pada emosional.

2. Pendekatan Impresionistik

Tujuan deskripsi impresionistik ialah mendapatkan tanggapan emosional pembaca ataupun kesan pembaca. Corak deskripsi ini diantaranya juga ditentukan oleh macam kesan apa yang diinginkan penulisnya.

3. Pendekatan sikap pengarang

Pendekatan ini sangat bergantung kepada tujuan yang ingin dicapai, sifat objek, serta pembaca deskripsinya. Dalam menguraikan sebuah gagasan, penulis mungkin mengharapkan agar pembaca tidak puas terhadap suatu tindakan atau keadaan, atau penulis menginginkan agar pembaca juga harus merasakan bahwa persoalan yang tengah dihadapi merupakan masalah yang gawat. Penulis juga dapat membayangkan bahwa akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, sehingga pembaca dari mula sudah disiapkan dengan sebuah persamaan yang kurang enak, seram, takut, dan sebagainya. Suparno, (2007:4.13).

Pengarang harus menetapkan sikap yang akan diterapkan sebelum memulai menulis. Semua detail harus dipusatkan untuk menunjang efek yang ingin dihasilkan. Perincian yang tidak ada kaitannya dan menimbulkan keraguan pada pembaca, harus disingkirkan. Penulis dapat memilih, misalnya salah satu sikap, seperti masa bodoh, bersungguh-sungguh, cermat, sikap seenaknya, atau sikap yang ironis. Suparno dkk, (2007:4.13).

2.2.10 Macam-Macam Deskripsi

Menurut Suparno dkk, (2007:4.14), macam-macam deskripsi dibedakan menjadi empat bagian yaitu deskripsi keadaan fisik, deskripsi alam sekitar, deskripsi watak atau tingkat perbuatan, dan deskripsi gagasan-gagasan tokoh, dipaparkan sebagai berikut.

1. Deskripsi keadaan fisik

Deskripsi fisik bertujuan memberi gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seseorang tokoh. Deskripsi ini bersifat objektif.

2. Deskripsi alam sekitar

Deskripsi keadaan sekitar, yaitu penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya penggambaran tentang aktivitas-

aktivitas yang dilakukan, pekerjaan atau jabatan, pakaian, tempat kediaman, dan kendaraan yang ikut menggambarkan watak seseorang.

3. Deskripsi watak atau tingkat perbuatan

Mendeskripsikan watak seseorang memang paling sulit dilakukan kita harus mampu menafsirkan tabir yang terkandung dalam balik fisik manusia. Dengan kecermatan dan keahlian seseorang, seseorang harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur dan kepribadian seorang tokoh. Kemudian, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperhatikan karakter yang digambarkan.

4. Deskripsi gagasan-gagasan tokoh

Hal ini memang tidak dapat diserap oleh panca indra manusia. Namun, antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, dan gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu.

2.2.11 Ciri-ciri karangan deskripsi

Dalman, (2015: 94) membedakan ciri-ciri khas pada karangan deskripsi yang dipaparkan sebagai berikut.

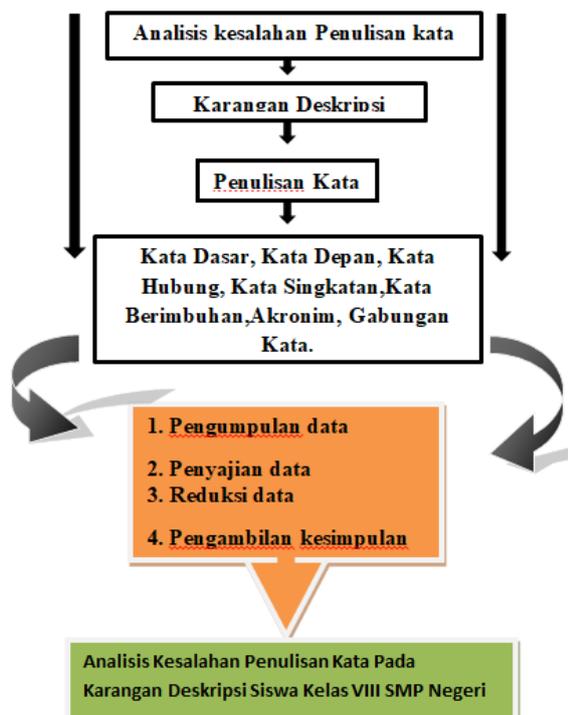
1. Deskripsi lebih memperlihatkan setai atau perincian tentang objek;
2. Deskripsi bersifat memberikan sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca;
3. Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat;
4. Deskripsi dituliskan dengan pilihan kata yang menggugah;
5. Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat dirasakan oleh panca indra

2.2.12 Langkah-Langkah Menulis Karangan Deskripsi

Menulis karangan deskripsi perlu dilakukan langkah-langkah untuk membantu mempermudah pendeskripsian, berikut ini disajikan rambu-rambu yang dapat anda ikuti. Suparno dkk, (2007:4.22).

1. Menentukan apa yang akan dideskripsikan: apakah akan mendeskripsikan orang atau tempat.
2. Merumuskan tujuan pendeskripsian: apakah deskripsi dilakukan sebagai alat bantu karangan narasi, eksposisi, argumentasi atau persuasi.
3. Menetapkan bagian yang akan dideskripsikan: kalau yang dideskripsikan orang, apakah yang akan dideskripsikan itu ciri fisik, watak, gagasannya, atau benda-benda disekitar tokoh. Kalau yang dideskripsikan tempat, apakah yang akan dideskripsikan keseluruhan tempat atau bagian-bagian tertentu saja yang menarik.
4. Merinci dan menyistematiskan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan: hal-hal apa saja yang akan ditampilkan untuk membantu munculnya kesan dan gambaran kuat mengenai sesuatu yang dideskripsikan? Pendekatan apa yang digunakan penulisan.

2.3 Kerangka Pemikiran



III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pemilihan jenis penelitian ini sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian dan wujud data yang dikumpulkan. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini berusaha memaparkan dan memberikan data yang akurat tentang kesalahan penulisan kata pada karangan deskripsi siswa SMP Negeri 1 Banawa kabupaten Donggala.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data tulisan dan sumber data diperoleh dari hasil pekerjaan atau tes menulis karangan deskripsi pada siswa SMP Negeri 1 Banawa kabupaten Donggala.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini, yaitu di SMP Negeri 1 Banawa yang terletak di Donggala. Alasan penulis memilih sekolah tersebut karena belum ada yang melakukan penelitian tentang analisis kesalahan penulisan kata pada karangan deskripsi di kelas VIII E. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada tanggal 18 oktober sampai dengan tanggal 20 november 2018

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu 1) teknik tes, 2) teknik dokumentasi, 3) teknik pengamatan dan 4) teknik catat. Keempat teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

3.5 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan tiga cara, yakni 1) mereduksi data. 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesalahan ejaan dalam karangan deskripsi pada siswa kelas VIII

SMP Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala. Meliputi kesalahan penulisan kata ulang, penulisan kata depan, penulisan singkatan, penulisan imbuhan. Keempat kesalahan pada penulisan kata dalam karangan deskripsi siswa diuraikan sebagai berikut.

4.1.1 Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan penulisan kata yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi; kesalahan penulisan kata ulang, kesalahan penulisan kata depan dan kesalahan penulisan singkatan. Ketiga bentuk kesalahan pada penulisan kata dalam karangan deskripsi siswa diuraikan berikut ini:

1. Kesalahan Penulisan Kata Ulang

Data 1

"habis makan kami *duduk*² sebentar habis duduk kami pulang"

Penulisan kata ulang tersebut, secara EYD menyalahi kaidah, seharusnya kata tersebut ditulis secara lengkap atau utuh dengan memberi garis penghubung atau mengulang kata dasar dengan memberi tanda hubung di antara kata dasar tersebut. Oleh karena itu, agar penulisan kata di atas, sesuai dengan EYD, penulisannya yang tepat dapat diperbaiki menjadi: "habis makan kami *duduk-duduk* sebentar habis duduk kami pulang"

Data 2

"karena kami *laju laju* sampai ditilang polisi"

Paparan data (2) di atas, tampak kesalahan penulisan kata ulang. Kesalahan itu dapat dilihat pada kata yang dicetak miring *laju laju*. Penulisan kata ulang tersebut, secara EYD menyalahi kaidah, seharusnya kata ulang tersebut ditulis secara lengkap atau utuh dengan memberi garis penghubung atau mengulang kata dasar dengan memberi tanda hubung di antara kedua kata dasar tersebut. Oleh karena itu, agar penulisan kata ulang di atas, sesuai dengan EYD, penulisannya dapat diperbaiki menjadi: "karena kami *laju-laju* sampai ditilang polisi".

Data 3

"saya *menfoto foto* dengan turis dan akhirnya saya pulang"

Paparan data (3) di atas, tampak kesalahan penulisan kata ulang. Kesalahan itu dapat dilihat pada kata yang dicetak miring *menfoto foto*. Penulisan kata ulang tersebut, secara EYD menyalahi kaidah, seharusnya kata tersebut ditulis secara lengkap atau utuh dengan memberi garis penghubung atau mengulang kata dasar dengan memberi tanda hubung diantara kata dasar tersebut. Oleh karena itu, agar penulisan kata di atas, sesuai dengan EYD, penulisannya dapat diperbaiki menjadi "saya *menfoto-foto* dengan turis dan akhirnya saya pulang"

Data 4

"*pas pas* saya pulang saya naik bus sekolah bersama *kawan*²"

Paparan data (4) di atas, tampak kesalahan penulisan kata ulang. Kesalahan itu dapat dilihat pada kata yang dicetak miring *pas pas, kawan*². Penulisan kata ulang tersebut, secara EYD menyalahi kaidah, seharusnya kata tersebut ditulis secara lengkap atau utuh dengan memberi garis penghubung atau mengulang kata dasar dengan memberi tanda hubung diantara kata dasar tersebut. Oleh karena itu, agar penulisan kata di atas, sesuai dengan EYD, penulisannya dapat diperbaiki menjadi "*pas-pas* saya pulang saya naik bus sekolah bersama *kawan-kawan*"

Data 5

"saya pergi dengan *kawan kawan* saya melihat ramainya orang yang berlibur"

Paparan data (5) di atas, tampak kesalahan penulisan kata ulang. Kesalahan itu dapat dilihat pada kata yang dicetak miring *kawan kawan*. Penulisan kata ulang tersebut, secara EYD menyalahi kaidah, seharusnya kata ulang tersebut ditulis secara lengkap atau utuh dengan memberi garis penghubung atau mengulang kata dasar dengan memberi tanda hubung diantara kedua kata dasar tersebut. Oleh karena itu, agar penulisan kata ulang di atas, sesuai dengan EYD, penulisannya dapat dilihat menjadi "saya pergi dengan *kawan-kawan* saya melihat ramainya orang yang berlibur".

2. Kesalahan Kata Depan

Kata depan dapat ditandai dengan penggunaan kata seperti di, ke, dan dari, yang harus ditulis terpisah dengan kata

yang mengikutinya. Tetapi dalam penelitian karangan deskripsi siswa di SMP Negeri 1 Banawa masih banyak yang memiliki kesalahan dalam penulisan kata depan.

Data 6

"saya sesampai *disana* saya melihat orang yang sangat ramai mandi-mandi *disana*"

Kesalahan pada kata depan pada data (6) terdapat kata *disana* pada kata tersebut harusnya di pisah karena menunjukkan keterangan tempat jadi, penulisan tersebut harus dipisah *di sana* berikut penulisan kata depan yang tepat "saya sesampai *di sana* saya melihat orang yang sangat ramai mandi-mandi *di sana*".

Data 7

"tempat untuk santai yang *di buat* khusus untuk para turis"

kesalahan penulisan pada kata depan pada data (7) terdapat kata *di buat* seharusnya pada kata tersebut harus disambung *dibuat* karena tidak menunjukkan keterangan tempat, ditulis sesuai penggunaan ejaan yang benar "tempat untuk santai yang *dibuat* khusus untuk para turis".

Data 8

"saya langsung berangkat pulang *kerumah*"

Kesalahan penulisan kata depan pada kata *kerumah* juga harus dipisah karena menunjukkan keterangan tempat jadi, kata tersebut harus dipisah dengan kata yang mengikutinya *kerumah* berikut penggunaan kata depan yang tepat "saya langsung berangkat pulang *ke rumah*"

Data 9

"saya beristirahat sejenak karena terlalu keasikan melihat apa yang ada *disana*"

Paparan data (9) di atas, tampak kesalahan penulisan kata depan. Kesalahan itu dapat dilihat pada kata yang dicetak miring *disana*. Penulisan kata depan tersebut, secara EYD menyalahi kaidah, seharusnya kata depan tersebut ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya *disana* oleh karena itu, agar penulisan kata depan di atas, sesuai dengan EYD, penulisannya dapat dilihat pada contoh berikut "saya beristirahat sejenak karena terlalu keasikan melihat apa yang ada *di sana*".

Data 10

"*selfi-selfi* bersama-sama *diatas* air"

Kesalahan penulisan kata depan pada data di atas, pada kata *diatas* pada kata tersebut menunjukkan kesalahan penulisan kata depan yang seharusnya ditulis terdipisah dari induk katanya, maka dapat ditulis. "*selfi-selfi* bersama-sama *di atas* air"

3. Kesalahan Penulisan Singkatan

Data 11

"ada ayunan *yg* berdiri di tengah laut"

Kesalahan penulisan kata depan pada data (11) terdapat kata *yg* seharusnya kata tersebut harus ditulis secara keseluruhan *yang* karena tidak memiliki arti dalam penulisan singkatan maupun dalam penggunaan ejaan yang disempurnakan. Berikut penggunaan singkatan yang tepat "ada ayunan *yang* berdiri di tengah laut".

Data 12

"pada hari Minggu *sy* pergi ke wisata"

Kesalahan penulisan singkatan terdapat pada data (12) pada kata *sy* penggunaan singkatan pada kata tersebut tidak benar, kata tersebut harus ditulis secara keseluruhan *saya*. Berikut penulisan singkatan yang tepat "pada hari Minggu *saya* pergi ke wisata"

Data 13

"setelah saya merasakan suasana di pantai tanjung karang akhirnya *sy* pulang ke rumah"

Kesalahan penulisan singkatan terdapat pada data (13) pada kata *sya* penggunaan singkatan pada kata tersebut tidak benar, kata tersebut harus ditulis secara keseluruhan *saya*. Berikut penggunaan singkatan yang tepat "setelah saya merasakan suasana di pantai tanjung karang akhirnya *saya* pulang ke rumah"

4. Kesalahan Penulisan Imbuhan

Data 14

"saya *memfoto-foto* dengan turis dan akhirnya saya pulang"

Kesalahan penulisan imbuhan tampak pada kata *menfoto-foto* yang seharusnya tidak menggunakan awalan *men* karena ketika menggunakan kata *men* akan mengalami kerancuan dalam sebuah kata. Seharusnya pada kata tersebut menggunakan kata *berfoto-foto* yang

berarti melakukan suatu kegiatan mengambil gambar. Jadi dapat ditulis "saya *berfoto-foto* dengan turis dan akhirnya saya pulang"

Data 15

"Ditilang polisi karena *berlaju-laju* lepas itu"

Pada kata kesalahan penulisan kata imbuhan tampak pada kata *berlaju-laju*, seharusnya pada kata tersebut tidak menggunakan kata *ber* karena kata tersebut akan mengalami kerancuan pada saat membaca. Seharusnya ditulis *laju-laju* yang artinya buru-buru. Jadi ditulis "Ditilang polisi karena *laju-laju* lepas itu"

Data 16

"aku *menberenang-renang*"

Pada kata tersebut terdapat kesalahan penulisan imbuhan pada kata *menberenang-renang*. Pada kata tersebut seharusnya tidak menggunakan imbuhan *men* karena pada kata tersebut akan mengalami kerancuan pada saat membaca kata tersebut. Jadi dapat ditulis tanpa menggunakan imbuhan *men* "aku *berenang-renang*"

4.2 Pembahasan

Kesalahan penulisan kata pada karangan deskripsi siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Banawa kabupaten Donggala masih banyak mengalami kesalahan dalam penulisan karangan deskripsi, ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam penulisan kata, karena kurangnya pemahaman tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan penulisan kata ulang, kata depan, singkatan kata, dan kata imbuhan.

Berdasarkan hasil penelitian pada 4.1 dalam analisis kesalahan penulisan kata pada karangan deskripsi pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Banawa kabupaten Donggala masih banyak mengalami kesalahan dalam menulis sebuah karangan deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asrianti, Muhahad Taufik Matuges Dkk.(2014,2015).*Panduan Tugas Akhir (Skripsi) dan Artikel Penelitian*.Universitas Tadulako.
Bingkai Ilmu Lewat Tulisan Kamis, 27 September 2012

- <http://najmadewie.blogspot.co.id/2012/09/menulis-karangan-deskripsi.html> diakses pada tanggal 20 Mei 2017[online].
- [2] Gantametrika dkk.(2016). *Kesalahan Berbahasa Penggunaan EYD*.Solo:Genta Smart Publisher.
- [3] Holisoh.(1996). *Proses Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- [4] Kridalaksana Harimurti.(2001). *Edisi Ketiga Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [5] Kurnila, Nely. (2010). *Tesis: Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Metode Sugesti-Imajinatif melalui Media audio visual pada Siswa SMA Negeri 3 Ketapang Kalimantan Barat*. Bandung: UPI.
- [6] Megawardani. *Karangan-deskripsidiakses pada tanggal 19 Juli 2017 [Online]*
[Http://megawardhani.blogspot.co.id/2016/08/ciri-cirikarangan-deskripsi.html?m=1](http://megawardhani.blogspot.co.id/2016/08/ciri-cirikarangan-deskripsi.html?m=1)
- [7] Mulyati Yeti Dkk.(2010). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [8] Satyawati Nanik. (2010). *Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- [9] Sulistiowati.(2008). *Skripsi: Model Pembelajaran Menulis Karangan dengan Metode Karya Wisata*. Bandung: Universitas Bale Bandung.
- [10] Suparno Dkk. (2007).*Keterampilan Dasar Menulis*.Jakarta: Universitas Terbuka.
- [11] Supriyadi.(1993). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka. Depdikbud.
- [12] Keraf(1995:26) *Pengertian Karangan Deskripsi*
- [13] Dalman,(2015:94) *Ciri-ciri Karangan Deskripsi*
- [14] Poerwodarminta.(1984:445), *Pengertian Karangan*.
- [15] Tindoan Abidin Yosi.(2012/11)*Pengertian Karangan Deskripsi*
[Http://Yosiabdiantindaon.Blogspot.Com/2012/11/Pengertian-Karangan-Deskripsi.Html](http://Yosiabdiantindaon.Blogspot.Com/2012/11/Pengertian-Karangan-Deskripsi.Html)Diakses pada Tanggal 25 Juli 2017 [Online].
- [16] Waridah Ernawati.(2008).*EYD dan Seputar Kebahasaan Indonesia*.Bandung.